

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami masalah multidimensional dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak pihak menyatakan bahwa sumber utama dari terjadinya masalah ini berakar dari masalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkualitas. Dalam berbagai studi, masalah sumber daya manusia ini sering kali dikaitkan dengan masalah pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan manifestasi seorang individu sebagai *human capital*. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan kualitas SDM. Sehingga pendidikan dan SDM merupakan satu kesatuan yang erat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur utama dalam membentuk dan membangun karakter serta kepribadian manusia. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan seberapa cepat perkembangan potensi diri individu seseorang sebagai tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bukan lagi dianggap sebagai suatu kewajiban semata, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam rangka mencetak generasi berkualitas bagi suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cerminan dari pencapaian keberhasilan pendidikan yaitu melalui perolehan hasil belajar siswa. Indikator ini merupakan salah satu dari sekian banyak tolak ukur indikator utama penilaian keberhasilan pendidikan. Hasil belajar diartikan sebagai hasil perolehan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan aspek utama pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu selama proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan.

Pencapaian hasil belajar identik dengan nilai yang dicapai dan diperoleh siswa di sekolah selama proses belajar. Peningkatan kualitas menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara merata di berbagai daerah guna menyamaratakan kondisi dan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar peserta didik masih terbilang rendah hal ini terlihat dari hasil ujian nasional di Riau selalu mengalami penurunan. Kualitas pendidikan di Riau terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, bukan saja dilihat dari siswa penurunan juga terlihat dari kompetensi guru. Karena itu, Riau perlu kembali merumuskan

langkah-langkah strategis untuk mengejar ketertinggalan. Dilihat berdasarkan hasil ujian nasional dari tahun 2010, terjadi penurunan drastis. Jika tahun 2010 nilai rata-rata ujian nasional siswa Riau mencapai 92, namun setelah itu selalu turun, bahkan kini rata-ratanya hanya 62,57 (Goriau. com).

Kasus penurunan nilai ujian nasional yang tertera di atas menunjukkan bahwa kemampuan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih rendah. Masih banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya.

Hasil belajar peserta didik di Indonesia juga dapat dilihat dari hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*). Survei ini dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). OECD melakukan evaluasi berupa tes dan kuesioner pada beberapa negara yang ditunjukkan pada siswa siswi yang berumur 15 tahun atau jika di Indonesia setara dengan kelas X atau XI. PISA dilakukan tiga tahun sekali dan dimulai pada tahun 2000. Materi yang dievaluasi adalah sains, membaca, dan matematika.

Hasil tes dan survei PISA, yang dilakukan pada tahun 2015 melibatkan 540.000 siswa di 70 negara. Pada hasil tes dan survei PISA tahun 2015 diperoleh bahwa Singapura adalah negara yang menduduki peringkat satu untuk ketiga materi sains, membaca, dan matematika. Dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa siswi Indonesia untuk sains,

membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 70 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survei PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.

Melihat dari indikator utama berupa rata-rata skor pencapaian siswa siswi Indonesia di bidang sains, membaca, dan matematika memang mengkhawatirkan. Tersirat kekhawatiran tentang kemampuan daya saing kita pada masa yang akan datang.

Proses tercapainya hasil belajar optimal tidak dapat berjalan dengan sendirinya, karena pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa selalu dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode, serta lingkungan baik lingkungan keluarga, teman sebaya maupun masyarakat.

Tercapainya hasil belajar sangatlah dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa dan mampu mendorong meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif menjadi fokus utama sebagai cerminan hasil

belajar siswa, ada beberapa faktor yang dianggap memberikan pengaruh cukup besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa, yaitu motivasi, kesiapan, dan lingkungan teman sebaya.

Faktor motivasi menjadi penentu dalam proses belajar mengajar dan memiliki peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas. Siswa yang tergolong mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu mencapai hasil belajar yang optimal jika tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan mengevaluasi penyebab terus merosotnya hasil Ujian Nasional (UN) sepanjang dua tahun terakhir. Ada indikasi, siswa kurang motivasi saat mengerjakan UN sejak ujian tersebut sudah tidak lagi menjadi syarat kelulusan di 2016 lalu (Medcom. Id).

Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada berkurangnya semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang sudah dimiliki siswa akan mendorong kemauan serta semangat belajar siswa sehingga siswa akan lebih fokus terhadap suatu pelajaran dan akan berdampak pula pada hasil belajar yang maksimal.

Selain motivasi, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi fisik maupun psikis yang dirasakan peserta didik. Kondisi fisik siswa tentunya memiliki

pengaruh terhadap proses belajar siswa, apabila kondisi fisik siswa sehat dan bugar maka siswa akan bersemangat dalam belajar, tetapi apabila sebaliknya maka akan menyebabkan semangat siswa menurun. Kondisi psikis juga turut mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar, dimana kondisi tersebut meliputi kondisi mental dan emosional.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Indiana University*, dua dari tiga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mereka. Kegiatan belajar yang berat berimbas pada cara anak mengatasi kebosanan dan kelelahan mereka. Beban dan waktu yang berlebihan untuk belajar dapat membuat anak-anak menjadi jenuh dan letih. Dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesiapan belajar dan kesehatan anak (Republika. Co. Id).

Persiapan siswa dalam belajar dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Biasanya guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya dalam pertemuan sebelumnya. Tetapi jika beban dan waktu untuk belajar terlalu banyak akan membebani siswa, sehingga siswa akan merasa bosan dan menurunkan kesiapan dalam belajarnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa selanjutnya adalah lingkungan teman sebaya. Karena saat memasuki usia sekolah dasar siswa akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Lingkungan teman sebaya siswa dapat berpengaruh dalam proses belajarnya. Lingkungan teman sebaya dapat membawa dampak positif maupun

dampak negatif untuk proses belajar. Lingkungan teman sebaya yang baik adalah yang memberikan dampak positif bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa terdorong untuk berlomba-lomba mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif kepada teman sebaya lainnya, seperti ikut tawuran, obat-obatan terlarang, pencurian, *bullying*, dan bentuk-bentuk antisosial lainnya. Pada akhirnya membuat motivasi belajar siswa menjadi turun dan tidak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sebanyak 150 juta pelajar yang berusia 13-15 tahun adalah korban teman sebaya mereka, kata suatu laporan yang dikeluarkan Dana Anak PBB (UNICEF). Studi baru tersebut mengukur jumlah pelajar yang melapor bahwa mereka telah dirundung selama satu bulan, atau terlibat dalam perkelahian fisik selama satu tahun. Studi itu memperlihatkan lagi bahwa banyak anak remaja, lingkungan sekolah bukan tempat yang aman, tetapi daerah berbahaya tempat mereka harus belajar dalam ketakutan (Antaraneews. Com).

Dari penggalan kasus tersebut, dapat dilihat lingkungan teman sebaya dapat membawa dampak negatif, jika siswa tidak dapat memilih teman sebaya. Semakin berpengaruh besar lingkungan teman sebaya terhadap diri siswa dikhawatirkan akan menjadi penghambat bagi kepribadian siswa tersebut dan sebagai penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh setiap siswa.

Selain faktor teman sebaya, salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Pada umumnya seorang siswa akan berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga jam sekolah usai. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Namun, pada kenyataannya lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Inpres Tiwerea, NTT menyebabkan sejumlah siswa tidak dapat tempat duduk. Untuk kelas 1 dan 2, mereka harus rela belajar dibawah tanpa alas, tidak memiliki perpustakaan dan buku penunjang pembelajaran pun masih sangat minim. Selain itu, sekolahpun kekurangan jumlah pengajar dan ruang belajar (Okezone. Com).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Novalinda menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 5 Jember tahun ajaran 2016/2017 sebesar 78,5% (Novalinda, 2017). Selanjutnya, penelitian Vovi Sinta menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bina Jaya Palembang sebesar 75,62% (Sinta, 2017). Hasil penelitian Ita Dwi Arista menyatakan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kadaeman Gresik sebesar 73,68% (Arista, 2018). Diperkuat oleh hasil penelitian Widia Hapnita menyatakan bahwa faktor internal (motivasi dan kesiapan) dan faktor eksternal

(teman sebaya) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMKN 1 Padang sebesar 48,87% an 51,01% (Hapnita, 2018). Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Tiara menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar (Tiara, 2015).

Hasil penelitian relevan di atas menunjukkan hasil yang berbeda, baik dari segi tinggi atau rendah besaran hasil penelitiannya maupun hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Perbedaan inilah yang biasa disebut dengan *research gap*. Sehingga, perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui secara pasti dan jelas dari pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar.

Berdasarkan peristiwa dan fenomena yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar?
4. Adakah pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan khususnya bagi siswa/i SMKN 1 Bogor dan siswa/i sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang motivasi belajar, kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

- c. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait pengaruh motivasi belajar, kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi masyarakat, menjadi bahan acuan dalam mendidik atau mengawasi anak serta menilai kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang sesuai kebutuhan dengan melihat proses motivasi belajar, kesiapan belajar dan lingkungan teman sebaya yang berpengaruh dalam hasil belajar anak.